

PEMBERDAYAAN KADER PKK RW 04 KELURAHAN BADEAN KABUPATEN BONDOWOSO DALAM PENGOLAHAN JAHE

Indah Yulia Ningsih¹, Mochammad Amrun Hidayat², Ika Barokah Suryaningsih³, Bambang Kuswandi⁴

^{1,2,4}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Jember, Jember, Indonesia
email: indahyulianingsih.farmasi@unej.ac.id, amrun.farmasi@unej.ac.id,
b_kuswandi.farmasi@unej.ac.id

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia
email: barokah.feb@unej.ac.id

Abstract

Ginger is a local plant with various health benefits. Currently, many processed ginger products are available on the market. However, the development of processed ginger products, such as innovative contemporary products like ginger latte and ginger pink milk health drinks, continues to increase community income. This community service program aimed to empower kader PKK RW 04 as a motivating agent for women in their area to increase family income and improve the welfare of residents of RW 04, Badean Village. The program used the PRA (Participatory Rural Appraisal) method through counselling and training on processing ginger into health drinks, as ginger is a local ingredient readily available at an affordable price in Bondowoso Regency. The participants' enthusiasm for all activities was expected to be a widely beneficial solution for all residents, serving as an alternative business to improve family finances. Based on the results of the pretest and posttest, it was found that there was an increase in participants' knowledge regarding the potential for developing processed ginger products as health drinks, namely that 50% of participants had a moderate level of knowledge and 50% of participants had a high level of knowledge regarding ginger processing. After the program, kader PKK RW 04 were encouraged to transfer their knowledge and skills to other mothers in the area for ginger processing. Eventually, this community service increases women's overall empowerment, leading to greater health and welfare in RW 04, ultimately benefiting the entire community.

Keywords: Counselling and training, ginger, health drink, kader PKK

1. PENDAHULUAN

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan produksi jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) cukup tinggi, yaitu 626.002 kg pada tahun 2024 (BPS Jawa Timur, 2025). Produksi jahe di Kabupaten Bonowoso cenderung meningkat setiap tahun karena jumlah kebutuhan jahe di pasaran sangat tinggi. Biasanya jahe dijual dalam bentuk utuh, tanpa diolah lebih lanjut. Padahal, harga jual jahe tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan produk olahannya (Saputra et al., 2022; Sutarto et al., 2022).

Jahe merupakan salah satu tanaman obat yang secara tradisional digunakan dalam sejarah pengobatan Indonesia, misalnya untuk mengobati batuk, flu, mual, muntah, reumatik, diabetes mellitus, dan lain-lain (Sholikhah et al., 2024; Simanjuntak, 2024). Tak hanya sebagai bahan pengobatan herbal, sejak jaman

dahulu jahe juga telah digunakan di Indonesia sebagai bumbu masakan dan bahkan kebanyakan masyarakat Indonesia menanamnya sendiri di halaman atau kebun. Ketersediaannya pun cukup melimpah di pasaran, sehingga mudah diperoleh. Dalam berbagai penelitian diketahui bahwa jahe memiliki aktivitas biologis sebagai antioksidan, antiinflamasi, imunomodulator, antimikroba, antiobesitas, dan lain-lain. Hal ini diduga karena adanya kandungan berbagai senyawa aktif seperti gingerol, shogaol, paradol, dan zingeron (Anh et al., 2020; Indianto et al., 2021; Agustina et al., 2022; Ozkur et al., 2022; Shaukat et al., 2023; Ayustaningwarno et al., 2024; Yanti et al., 2024).

Salah satu komunitas masyarakat di Kabupaten Bondowoso yang berpotensi dikembangkan adalah kader PKK di RW 04

Kelurahan Badean. Tingkat perekonomian masyarakat di daerah tersebut tidak merata dan pada akhirnya juga berpengaruh pada kondisi kesejahteraan yang tidak merata. Usaha peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan wanita di RW 04 telah diupayakan, namun pelaksanaannya belum maksimal karena belum ada dukungan dan sumber daya yang memadai. Para ibu belum memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait upaya peningkatan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya, seperti jahe.

Saat ini pangsa pasar minuman kesehatan terutama yang berbasis bahan alam terus mengalami peningkatan setiap tahun, sehingga banyak produsen terpicu berinovasi dalam pengembangan produk (Shaik et al., 2023; Vaddhano et al., 2023). Adanya upaya pengembangan tempat wisata di Bondowoso dan banyaknya *market place* menyebabkan tingginya potensi pemasaran produk minuman kesehatan dari jahe. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah melalui penyuluhan dan pelatihan pengolahan jahe sebagai inovasi minuman kesehatan kekinian seperti *ginger latte* dan *ginger pink milk* bagi kader PKK RW 04 Kelurahan Badean. Kegiatan ini juga sebagai upaya meningkatkan nilai tambah jahe sebagai produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan kader PKK RW 04 dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga dan perbaikan kesejahteraan warga RW 04.

2. KAJIAN LITERATUR

Salah satu anggota famili Zingiberaceae yang paling terkenal adalah jahe yang terdiri dari beberapa varian, yaitu jahe emprit atau *Zingiber officinale* var. *Amarum*, jahe gajah atau *Zingiber officinale* var. *Officinarum*, dan jahe merah atau *Zingiber officinale* var. *Rubrum* (Ningsih et al., 2020). Rimpang jahe berupa batang horizontal yang merupakan tempat akar tumbuh adalah tanaman obat yang telah banyak digunakan dalam pengobatan herbal Ayurveda, Cina, dan Tibb-Unani selama lebih dari 3000 tahun di wilayah Asia termasuk Indonesia, Sri Lanka, Jepang, Burma, Cina, India, dan lainnya seperti negara-negara Arab, Kongo, Jerman, Yunani,

Tibet, dan Amerika Serikat karena karakteristiknya yang bermanfaat seperti kepedasan, aroma, nutrisi, dan aktivitas farmakologisnya (Kiyama, 2020). Rimpang jahe mengandung dua kelompok bahan, yaitu senyawa volatil berupa minyak atsiri dan senyawa non-volatil, termasuk oleoresin (sumber rasa pedas) dan senyawa fitokimia lain dengan aktivitas biologis yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti senyawa fenolik dan flavonoid (Motawi et al., 2011).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dalam produk pangan, jahe telah diformulasi menjadi beberapa produk, termasuk teh jahe, bir jahe, bubuk jahe, permen jahe, dan sari jahe (Krüger et al., 2018). Berbagai produk olahan jahe yang beredar di pasaran diketahui dapat meningkatkan nilai jualnya. Adanya nilai tambah ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan petani hingga masyarakat sebagai pekerja industri olahan jahe (Santi & Wahyudi, 2021). Pada beberapa pustaka telah diketahui bahwa pelatihan pengolahan jahe di berbagai daerah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga program serupa dapat diaplikasikan pada komunitas lain (Alawiah & Sabahannur, 2022; Amin & Waris, 2023; Santoso et al., 2023).

3. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang menitikberatkan pada partisipasi masyarakat selain pemrakarsa dan peneliti tanpa memandang perbedaan. Metode ini tidak hanya mengandung aspek penelitian, namun juga ada proses belajar bagi masyarakat untuk pengembangan program (Lestari et al., 2020). Pada awalnya metode PRA dilakukan di pedesaan, namun dapat dimodifikasi untuk diterapkan di area perkotaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Penyuluhan mengenai potensi pengembangan produk olahan jahe
Pada kegiatan sosialisasi ini para kader PKK diberi penjelasan tentang tujuan dan potensi pengembangan produk terutama komoditas tanaman obat lokal seperti jahe untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi dan manfaatnya bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam

kegiatan ini, para peserta diberi leaflet berisi rangkuman materi untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Di akhir kegiatan juga dilaksanakan tanya jawab atau diskusi antara peserta dan pemateri.

2) Penyuluhan dan pelatihan pengolahan jahe menjadi minuman kesehatan

Para peserta diberi penjelasan mengenai jenis-jenis jahe yang tumbuh di Indonesia, berbagai produk olahan jahe, dan cara pengolahannya menjadi minuman kesehatan *ginger latte* dan *ginger pink milk*. Pada kegiatan ini juga diberikan materi mengenai kemasan produk, mulai dari jenis kemasan produk yang aman untuk disimpan dalam waktu lama dan pelabelan produk. Pada kegiatan pelatihan, kader PKK melakukan praktek langsung pembuatan minuman kesehatan, termasuk adaptasi peralatan produksi. Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dilakukan pula pendampingan untuk memastikan keterampilan para ibu dalam kegiatan produksi.

3) Evaluasi program

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam bentuk diskusi antara tim pelaksana dan peserta menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menilai manfaat program pengabdian bagi peningkatan kesejahteraan warga RW 04 Kelurahan Badean.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman jahe merupakan tanaman yang mudah ditemui di sekitar warga. Selain itu, rimpang jahe juga mudah ditemukan di pasaran dengan harga terjangkau. Disamping banyaknya manfaat jahe bagi kesehatan, faktor harga yang ekonomis dan kelimpahannya membuat jahe berpotensi dikembangkan menjadi berbagai produk olahan dengan harga jual yang tinggi. Hal ini menyebabkan tingginya animo kader PKK RW 04 dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pelaksana.

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh sekitar 20 orang kader PKK RW 04 Kelurahan Badean di bangunan milik warga. Pada setiap awal pelaksanaan penyuluhan, para peserta diminta untuk mengisi soal pretest yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta mengenai materi yang akan

disampaikan, sedangkan pada akhir penyuluhan dilaksanakan posttest untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai potensi pengembangan produk olahan jahe sebagai minuman kesehatan sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian pretest dan posttest dari kegiatan penyuluhan

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	9	45	0	0
Sedang	11	55	10	50
Tinggi	-	0	10	50
Total	20	100	20	100

Pemateri kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah tim pelaksana yang telah berpengalaman dalam mengolah berbagai macam produk berbasis bahan alam. Antusiasme para peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan setelah kegiatan penyuluhan. Seluruh peserta juga berperan aktif pada kegiatan pelatihan dengan turut serta dalam kegiatan pembuatan minuman kesehatan *ginger latte* dan *ginger pink milk*. Para peserta menyampaikan bahwa cara pembuatan minuman jahe tersebut cukup mudah dan bahan-bahannya juga dapat ditemukan di pasaran. Rasa minuman yang enak dan tak kalah dengan berbagai macam minuman kekinian yang digemari masyarakat saat ini membuat para peserta yakin bahwa produk tersebut dapat dijadikan alternatif minuman kesehatan yang dilirik oleh semua segmen konsumen dari berbagai usia.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan tentang potensi jahe bagi peningkatan kesejahteraan keluarga

Materi lain yang juga diberikan dalam kegiatan ini adalah materi mengenai kemasan produk. Saat ini kemasan tidak hanya berfungsi untuk membungkus, melindungi dan memperpanjang usia produk, namun juga dapat digunakan sebagai pembeda dengan produk lain di pasaran dan sebagai media promosi. Oleh karena itu, kemasan yang aman dan menarik sangat berperan dalam meningkatkan penjualan produk (Mashadi & Munawar, 2021).



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan minuman kesehatan berbasis jahe



Gambar 3. Produk pelatihan pengolahan jahe sebagai minuman kesehatan

5. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK RW 04 untuk mengolah jahe menjadi minuman kesehatan kekinian, seperti *ginger latte* dan *ginger pink milk*. Kegiatan ini dapat memberikan nilai tambah pada jahe untuk pengembangan produk lokal di Kabupaten Bondowoso. Para kader PKK dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya kepada ibu-ibu di wilayah RW 04, sehingga berperan pula dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember melalui Hibah Program Dosen Mengabdikan di Desa Asal tahun 2025 dengan nomor kontrak 3061/UN25.3.2/PM/2025.

7. DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M., Sarwili, I., Masyaroh, S., Purnamasari, R., & Rijaludin, C. (2022). Pemanfaatan Tanaman Herbal Jahe Menjadi Minuman Jahe untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Saga Komunitas*, 1(1), 8–11. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>,
- Alawiah, T., & Sabahannur, S. (2022). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Sarabba Instan sebagai Produk Lokal Sulawesi Selatan (Studi Kasus pada “CV. Mogu Indonesia” di Kabupaten Maros). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 85–94. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Amin, A., & Waris, R. (2023). Edukasi Penggunaan Dan Cara Pengolahan Rimpang Jahe Sebagai Bahan Baku Obat Tradisional Di Desa Gunung Silanu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 789–795.
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.259>
- Anh, N. H., Kim, S. J., Long, N. P., Min, J. E., Yoon, Y. C., Lee, E. G., Kim, M., Kim, T. J., Yang, Y. Y., Son, E. Y., Yoon, S. J., Diem, N. C., Kim, H. M., & Kwon, S. W. (2020). Ginger on Human Health: A Comprehensive Systematic Review of 109 Randomized Controlled Trials. *Nutrients*, 12(1), 157.
<https://doi.org/10.3390/nu12010157>
- Ayustaningwarno, F., Anjani, G., Ayu, A. M., & Fogliano, V. (2024). A critical review of Ginger's (*Zingiber officinale*) antioxidant, anti-inflammatory, and immunomodulatory activities. *Frontiers in Nutrition*, 11, 1364836.
<https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1364836>
- BPS Jawa Timur. (2025, July 15). *Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur*.
<https://jatim.bps.go.id/Id/Statistics-Table/3/VVZNeKycEdWM2t5V2poTF1tOVVURWR0WWs1Mlp6MDkjMw==/Produksi-Tanaman-Biofarmaka-Menurut-Kabupaten-Kota-Dan-Jenis-Tanaman---Di-Provinsi-Jawa-Timur--2024.html?Year=2024>
- Indiarto, R., Subroto, E., Angeline, & Selly. (2021). Ginger rhizomes (*Zingiber officinale*) functionality in food and health perspective: a review. *Food Research*, 5(1), 497–505.
[https://doi.org/10.26656/fr.2017.5\(1\).361](https://doi.org/10.26656/fr.2017.5(1).361)
- Kiyama, R. (2020). Nutritional implications of ginger: chemistry, biological activities and signaling pathways. *The Journal of Nutritional Biochemistry*, 86, 108486.
<https://doi.org/10.1016/j.jnutbio.2020.108486>
- Kröger, S., Bergin, A., & Morlock, G. E. (2018). Effect-directed analysis of ginger (*Zingiber officinale*) and its food products, and quantification of bioactive compounds via high-performance thin-layer chromatography and mass spectrometry. *Food Chemistry*, 243, 258–268.
<https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2017.09.095>
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55–61.
www.ayobandung.com
- Mashadi, M., & Munawar, A. (2021). Pendampingan Pengembangan Kemasan Produk Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 115–120.
<https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i1.1402>
- Motawi, T. K., Hamed, M. A., Shabana, M. H., Hashem, R. M., & Aboul Naser, A. F. (2011). Zingiber officinale acts as a nutraceutical agent against liver fibrosis. *Nutrition & Metabolism*, 8(1), 40–46.
<https://doi.org/10.1186/1743-7075-8-40>
- Ningsih, I. Y., Faradisa, H., Cahyani, M. D., Rosyidi, V. A., & Hidayat, M. A. (2020). The formulation of ginger oil nanoemulsions of three varieties of ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) as natural antioxidant. *Journal of Research in Pharmacy*, 24(6), 914–924.
<https://doi.org/10.35333/JRP.2020.251>
- Ozkur, M., Benlier, N., Takan, I., Vasileiou, C., Georgakilas, A. G., Pavlopoulou, A., Cetin, Z., & Saygili, E. I. (2022). Ginger for Healthy Ageing: A Systematic Review on Current Evidence of Its Antioxidant, Anti-Inflammatory, and Anticancer Properties. *Oxidative Medicine and Cellular Longevity*, 2022(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1155/2022/4748447>
- Santi, E. N., & Wahyudi, E. (2021). Analysis of Additional Value Processed Red Ginger Products in East Kalimantan Province (A Case Study of Instant Red Ginger Processing in a Sustainable Farming Woman Group, Lempake Kacamatan Village, North Samarinda). *Jurnal Agribis*, 9(1).
- Santoso, I., Choirun, A., Rofiq, A., Purnomo, M., & Wulan, S. N. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Simplisia Jahe Merah Subgrade Di Bumdesma Sari Bumi, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 09(02), 24–29.

- <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2023.9.2.04>
- Saputra, R., Wahyudi, B. S., Rahman, F. A., Huseini, M. A., Firmansyah, H., Priyati, A. S., Febriani, H., Ramadhona, N. F., Khairani, P., Shovia, R., & Jundiah, R. J. (2022). Pengolahan Rimpang Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) sebagai Minuman Herbal pada Era New Normal di Desa Gunung Mulya Kabupaten Kampar. *Pakdemas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 147–152. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v2i1.78>
- Shaik, M. I., Hamdi, I. H., & Sarbon, N. M. (2023). A comprehensive review on traditional herbal drinks: Physicochemical, phytochemicals and pharmacology properties. *Food Chemistry Advances*, 3, 100460. <https://doi.org/10.1016/j.focha.2023.100460>
- Shaukat, M. N., Nazir, A., & Fallico, B. (2023). Ginger Bioactives: A Comprehensive Review of Health Benefits and Potential Food Applications. *Antioxidants*, 12(11), 2015. <https://doi.org/10.3390/antiox12112015>
- Sholikhah, I. Y. M., Subositi, D., Mustofa, F. I., Haryanti, S., Widodo, H., Mujahid, R., Maruzy, A., & Widiyastuti, Y. (2024). Traditional uses of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe) based on ethnomedicine study in 254 Indonesia ethnic groups. *Indian Journal of Traditional Knowledge*, 23(5), 464–472. <https://doi.org/10.56042/ijtk.v23i5.1331>
- Simanjuntak, A. (2024). Ginger (*Zingiber officinale*) in Traditional Heritage: Exploring Local Knowledge and Usage Practices in the Community of Tarutung, Tapanuli Utara. *Indonesian Journal of Medical Anthropology*, 5(2), 48–51. <https://doi.org/10.32734/ijma.v5i2.17629>
- Sutarto, S., Sari, R. D. P., Utama, W. T., & Indriyani, R. (2022). Pembuatan Produk Minuman Herbal Keluarga dari Jahe di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kabupaten Tulang Bawang. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 88–91. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n2.1067>
- Vaddhano, N., Sancoko, A. H., & Tulipa, D. (2023). Predicting Consumer Behavior Toward Healthy Beverages In Surabaya. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(2), 163–178. <https://doi.org/10.30996/jem17.v8i2.9902>
- Yanti, C. F., Usman, A. N., Ahmad, M., Ilhammudin, Ariyandi, A., & Budiaman. (2024). Analysis of Ginger Varieties (*Zingiber officinale*) in Indonesia, Nutritional Content and Potential for Health. *BIO Web of Conferences*, 96, 01021. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249601021>